

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan orang tuanya. Namun kesuksesan seorang tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin.

Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak terlepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang disebut pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Karena dengan pendidikan yang ditempa sejak dini itulah maka akan sangat memengaruhi perkembangan ke depannya.

Alquran juga telah menerangkan betapa pentingnya orangtua dan guru dalam mempersiapkan anak-anak sebagai penerus generasi. Sebagaimana dalam Surah An-Nisa'/3: 9, Allah Swt. berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Setiap tahapan yang dilalui anak akan melalui berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan saat mereka menjalaninya melalui kehidupan. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan setiap anak pada dasarnya sama, akan tetapi orang tua dan guru juga akan melihat bahwa setiap anak sangat unik dan mereka akan berperilaku dengan cara yang

berbeda-beda. Beberapa anak akan lebih mudah mandiri (independen) dari pada yang lain dan beberapa anak lainnya mungkin akan menginginkan lebih banyak perhatian, dan inilah bagian dari proses tumbuh kembang tersebut.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, maka pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh dengan menekankan seluruh aspek kepribadian anak. Untuk itu, pendidikan anak usia dini membuka kesempatan bagi anak untuk membentuk dan mengemabangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Melalui dasar inilah lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya perlu memfasilitasi berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral (NAM), kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Seorang pendidik atau guru hendaknya senantiasa menjadi fasilitator dan pengarah bagaimana mengembangkan kemampuan salah satu aspek tersebut.

Selama lima tahun pertama kehidupan seorang anak otak berkembang dengan pesat, terlebih lagi pada usia 2-5 tahun yang sering sekali diistilahkan dengan masa kritis pertama keberfungsian otak anak merupakan hasil interaksi antara pola cetak biru (*blue print*) yang bersifat genetik dengan lingkungan. Sehubungan potensi kecerdasan yang dibawa anak sejak lahir tidaklah akan berarti apa-apa apabila lingkungan tidak memberikan stimulus. Bahkan di dalam perkembangannya, otak yang selalu diberi stimulus akan semakin memperbanyak dan memperkuat jaringan sel neuronnya dan sebaliknya apabila tidak mendapat stimulus maka pertumbuhan otak akan berhenti sama sekali (Khadijah, 2017:109).

Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan bagi anak usia dini adalah kecerdasan logis matematis. Khadijah (2017:119) mengutip pendapat Cample dan Dickinson yang mengemukakan bahwa tujuan dan program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logis matematis antara lain; bilangan beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, statistik, peluang, pemecahan masalah, logika, dan strategi permainan dan petunjuk grafik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi kecerdasan yang dibawa anak sejak lahir tidaklah akan berarti apa-apa apabila lingkungan tidak memberikan stimulus. Selanjutnya, berdasarkan tujuan dan program kurikulum yang dapat mengembangkan aspek kognitifnya khususnya kecerdasan logis matematis anak usia dini adalah dengan strategi permainan.

Salah satu sifat anak yang paling terlihat adalah senang bermain, oleh karenanya jika anak tidak mau bermain tentulah ada sebabnya. Mungkin ia sedang kecewa, marah, lapar, kurang gizi, sakit atau sebab lain yang tidak diketahui oleh orang tua dan guru di sekolah. Melalui permainan maka tidak hanya perkembangan fisik motorik dan sosial emosional anak yang dilatih namun juga dapat berpengaruh pada peningkatan kecerdasan logis matematis anak.

Perkembangan yang optimal bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain sangat perlu diperhatikan kembali. Karena permainan merupakan sebuah bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna untuk menolong anak ketika mengalami kecemasan dan konflik. Hal ini tentunya dapat diterima, karena perasaan bahagia yang muncul ketika bermain akan melepaskan tekanan-tekanan maupun trauma yang sering dialami anak pada masa usia dini.

Alat permainan edukatif dalam mengembangkan kecerdasan matematika sudah banyak diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Namun tingkat penggunaan alat permainan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari masih dalam taraf rendah karena waktu belajar matematika hanya digunakan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dipersiapkan sekolah dan disesuaikan dengan standar kurikulum pendidikan anak usia dini. Alat permainan sangat jarang digunakan karena beberapa bentuk dari permainan tersebut tidak bisa dijadikan alat peraga langsung dalam pembelajaran matematika bagi pendidikan anak usia dini. Selain itu, alat permainan yang dapat dijadikan peraga tidak berbeda dengan lembar soal yang dikerjakan oleh anak. Sehingga permainan edukatif seringkali tidak menarik perhatian anak. Pada dasarnya banyak jenis permainan yang dapat meningkatkan kecerdasan matematika dan logika anak namun sering kali permainan tersebut tidak hanya dapat dimasukkan ke dalam sistem pembelajaran karena dirasa kurang dapat merepresentasikan pelajaran yang sedang berlangsung (Noveradila dan Larasati, tt.:2).

Melalui penelitian sebelumnya yang telah dilakukan didapati hasil yang signifikan mengenai permainan Monraked yakni adanya peningkatan pada kecerdasan logis matematis anak jika dilakukan dengan metode bermain. Model permainan dapat disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah seperti APE *Kids 'N Kit* maupun permainan tradisional seperti congklak, engklek dan balok. Salah satu permainan yang sedang dikembangkan dan dapat diterapkan pada anak usia dini adalah permainan Monraked atau Monopoli raksasa edukatif. Permainan monopoli

sebenarnya sudah cukup familiar di Indonesia namun yang bersifat edukasi masih dalam tahap memperkenalkan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini.

Salah satu penelitian tentang pengembangan permainan Monraked telah diteliti oleh Fadlillah (2016:9) menyimpulkan bahwa permainan Monraked layak dan baik sebagai media untuk menstimulasi kecerdasan matematika anak usia dini. Menurut penelitian Luh Putu Indah Budayant (2020: 379) menyimpulkan penggunaan media pembelajaran MOTIF (Monopoli Edukatif) dapat meningkatkan kecerdasan jamak. Hal ini disebabkan karena permainan Monraked memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran logika matematika yang asyik dan menyenangkan, aman digunakan oleh anak-anak dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Bahkan dapat menstimulasi kecerdasan yang lain seperti motorik, bahasa dan sosial emosional anak.

Namun pada penelitian yang dipaparkan di atas masih menawarkan permainan Monraked yang digunakan menggunakan Monraked yang umum. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan permainan Monraked yang berkarakter islami. Karakter islami yang peneliti maksudkan adalah bentuk permainan Monraked yang akan diteliti memiliki muatan dan pembelajaran bercorak islami sehingga anak juga terpenuhi nilai agama dan moralnya yang juga tepat jika diterapkan di Raudhatul Athfal. Permainan ini dapat dilakukan di atas permukaan yang datar dan dapat dimainkan oleh beberapa anak dalam mengembangkan kecerdasan logis matematisnya. Permainan Monraked mudah dilakukan, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan logis matematisnya melalui permainan tersebut.

Terlihat beberapa hambatan- hambatan kecerdasan logis matematis di RA Ummul Qura antara lain :

1. Kemampuan dan kecerdasan logis matematis anak belum optimal karena anak masih memerlukan bimbingan guru dalam memecahkan masalah misalkan pada aspek mengurutkan angka dari yang terkecil ke yang terbesar maupun sebaliknya.
2. Masih adanya anak yang tidak bersemangat dalam pembelajaran yang berhubungan dengan logis matematis karena media pembelajaran edukatif belum maksimal diterapkan pada RA Ummul Qura Stabat.
3. Anak cenderung mengganggu teman dan bermain-main ketika pembelajaran logis matematis berlangsung.
4. Perlunya media pembelajaran dan alat peraga edukatif yang lebih menyenangkan dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai peningkatan kecerdasan logis matematis anak melalui permainan Monraked dengan judul: **“Implementasi Permainan Monraked Berkarakter Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis di RA Ummul Qura Stabat”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi permainan Monraked (Monopoli raksasa edukatif) berkarakter Islami dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini. Untuk efisien waktu dan dana, penelitian ini dilaksanakan di RA Ummul Qura Kec. Stabat Kab. Langkat pada kelompok B Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ummul Qura Stabat?
2. Bagaimana implementasi permainan Monraked berkarakter Islami dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ummul Qura Stabat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini melalui permainan Monraked (Monopoli raksasa edukatif) berkarakter islami di RA Ummul Qura Stabat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ummul Qura Stabat.
2. Implementasi permainan Monraked berkarakter Islami dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini di RA Ummul Qura Stabat.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini melalui permainan Monraked berkarakter islami di RA Ummul Qura Stabat.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membuktikan teori-teori yang menyimpulkan bahwa permainan Monraked berkarakter islami dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini.
- b. Permainan Monraked berkarakter Islami menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih gagasan/ide tentang efektifitas permainan Monraked berkarakter Islami meningkatkan kecerdasan logis matematis anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RA Ummul Qura, tempat lokasi penelitian akan dilaksanakan: Sebagai variasi permainan edukatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar pembelajaran yang menyenangkan. Serta dapat memberikan pengalaman baru dalam proses mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.
- b. Bagi Guru dan Orang Tua: Dapat memahami dan bertambah wawasannya mengenai permainan Monraked berkarakter Islami yang sangat tepat dimainkan oleh anak serta dapat mendukung aktivitas yang dilakukan oleh Raudhatul Athfal dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis anak.
- c. Bagi Anak Didik: Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan permainan Monraked berkarakter Islami serta menumbuhkan minat dan semangat anak dalam meningkatkan kecerdasan logis matematisnya.
- d. Bagi Peneliti: Untuk memperoleh pengalaman empiris dan memperkaya referensi dalam menulis sebuah karya ilmiah dalam menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara